

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI TERHADAP RESIKO DEPRESI PASCA POST PARTUM DI RUANGAN NIFAS RSUD UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Siti aziza, Masri dg Taha, Sisilia Rammang
Universitas Widya Nusantara
sitiiaziza227@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa yang rentan untuk timbulnya gangguan psikologis, Salah satunya depresi postpartum. Depresi postpartum adalah gangguan psikologis pada ibu pasca melahirkan, Dukungan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat nyata, didalamnya terdapat hubungan timbal balik memberi dan menerima bantuan..tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara dukungan terhadap resiko depresi pasca post partum di ruangan nifas RSUD undata provinsi sulawesi tengah. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang berjumlah 35 orang. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dari 35 responden diketahui 12 responden beresiko depresi pasca post partum dan 15 responden memiliki dukungan suami kurang baik, hasil uji chi square didapatkan hasil *p-value* 0,004. terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap resiko depresi pasca post partum di ruangan nifas RSUD undata palu provinsi sulawesi tengah. Bagi tenaga kesehatan yang berada di RSUD undata provinsi sulawesi tengah bekerja sama untuk melakukan sosialisasi tentang peran suami selama masa kehamilan sehingga suami dapat memberikan dukungan yang baik untuk ibu pasca post partum.

Kata Kunci : dukungan suami, resiko depresi, post partum

The postpartum period is a vulnerable period that could lead psychological disorders such of postpartum depression. Postpartum depression is a psychological disorder toward postpartum women that starting to arise in the first few days or weeks post partum and it can last for a year. The husband support as a social interaction that is real, in which have a reciprocal relationship of giving and receiving the helping. The purpose of this study was to analyze the correlation between husband's support and the risk of postpartum depression in the Maternity Ward of Undata Hospital, Central Sulawesi Province. The type of research used in this study is quantitative, using a cross-sectional approach. The total of population in this study were 35 post partum women and sample taken by using purposive sampling technique. Among of the 35 respondents, about 12 respondents had a risk of post partum depression and 15 respondents had poor husband's support, the chi square test results obtained a *p-value* = 0.004. There is a coreelation between husband's support and the risk of post partum depression in the Maternity Ward of Undata Hospital, Central Sulawesi Province. For health workers at Undata Hospital, Central Sulawesi Province should work together to socialize the role of husbands during pregnancy so they can provide a good support for postpartum women.

Keywords: husband's support, risk of depression, post partum

1. PENDAHULUAN

Menurut data WHO, 322 juta orang di seluruh dunia menderita depresi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, angka prevalensi depresi di Indonesia mencapai 6,1% dimana angka kejadian tersebut tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu prevalensi tertinggi di urutan pertama di Indonesia di duduki oleh provinsi Sulawesi tengah dengan nilai prevalensisebesar 12,3%, sedangkan prevalensi terendah di tempati oleh provinsi jambi dengan dominasi angka sekitar 1,8%. Sedangkan di Provinsi sulsel sendiri memiliki prevalensi sebesar 7,0% baik dikota maupun di pedesaan.

Menurut data dinas kesehatan provinsi sulawesi tengah pelayanan nifas pada tahun 2022 lebih tinggi (80,26) di banding tahun 2021 (79,6). Pada tahun 2019 jumlah persalinan 1782 orang, di rumah sakit umum daerah undata merupakan rumah sakit yang memiliki jumlah persalinan tertinggi 2 yaitu sebanyak 583 persalinan dengan persentase jumlah depresi pasca melahirkan tercatat 1,16%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Sulawesi tengah jumlah ibu bersalin pada tahun 2022 sebanyak 263 orang kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa ibu pasca melahirkan mengatakan merasa bingung, cemas, kelelahan, mudah marah, kurang tidur, sedih dan malas menyusui bayinya serta merasa tidak mampu mengurus bayinya. Beberapa orang ibu mengatakan di antar oleh suami dan ditemani sampai selesai lahiran, beberapa orang lainnya mengatakan hanya di antar dan ditemani oleh kerabat terdekat, dan juga mereka mengatakan kurang

mendapatkan perhatian dan bantuan dari orang-orang terdekat mereka. Terutama, dari suami dan ibu kandung mereka.

Faktor penyebab depresi post partum antara lain adalah kurangnya dukungan emosional dari pasangan atau keluarga terdekat, tingkat ekonomi, pendidikan, pengetahuan, usia yang terlalu muda

atau usia yang terlalu tua, kehamilan yang tidak diinginkan, primipara dan BBLR. Salah satu dampak dari depresi post partum yaitu akan menghambat proses laktasi dan terjadi penyempitan dini (Murwati et al, 2021).

Dampak negatif dari depresi post partum tidak hanya dialami oleh ibu, namun dapat berdampak pada anak dan keluarga, selain itu juga dapat meningkatkan risiko gangguan tingkah laku pada anak, gangguan emosional, keterlambatan berbahasa dan gangguan kognitif bahkan dapat membahayakan anak (Haryanti & Puspitasari, 2021).

Tingginya angka kejadian depresi pasca melahirkan dan dampak yang diakibatkan depresi pasca melahirkan cukup berat, maka upaya pencegahan depresi pasca melahirkan perlu dilakukan. Salah satu upaya pencegahan depresi pasca melahirkan yang dapat dilakukan dengan dorongan dukungan suami (Tolongan dkk 2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu

yang sama dengan tujuan untuk menggambarkan status fenomena atau hubungan pada titik waktu tertentu (Nursalam, 2020).

3. HASIL

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan responden di RSUD undata provinsi sulawesi tengah. Penelitian ini telah di laksanakan di ruangan nifas RSUD undata provinsi sulawesi tengah tanggal 25 juni sampai dengan 7 juli Populasi dan sampel dalam penelitian adalah 35 ibu postpartum yang ditemukan pada saat penelitian.

Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan responden di RSUD undata provinsi sulawesi tengah.

Karakteristik responden	frekuensi (f)	presentase (%)
Umur		
19-25	16	42,1
26-30	15	39,5
31-37	4	10,5
Pendidikan		
SD	4	11,4
SMP	4	11,4
SMA	20	57,1
PT	7	20,0
Pekerjaan		
Bekerja	23	55,7
Tidak bekerja	12	34,3

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di jelaskan bahwa karakteristik responden ibu post partum didapatkan data dari 35 responden yang berusia 20-25 sebanyak 16 responden (42,1%) dan yang berpendidikan sma sebanyak 20 responden (57,1%) dan yang bekerja sebanyak 23 responden (55,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi

dukungan suami pada ibu post partum di RSUD undata provinsi sulawesi tengah.

Dukungan suami	frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	15	42,9
Kurang baik	20	57,1

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 35 responden sebanyak 15 responden (42%) memiliki dukungan suami yang baik dan yang memiliki dukungan kurang baik dari suami sebanyak 20 responden (57,1).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi resiko depresi pasca post partum pada ibu post partum di RSUD undata provinsi sulawesi tengah.

Resiko depresi Postpartum	frekuensi (f)	Presentase (%)
Resiko depresi	18	42,9
Tidak resiko depresi	17	57,1

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 35 responden didapatkan yang beresiko depresi post partum sebanyak 18 responden (42,9%) dan tidak beresiko depresi post partum sebanyak 17 responden (57,1%).

Tabel 4.4 hubungan antara dukungan suami terhadap resiko depresi pasca post partum

Sumber : uji chi square

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan bahwa ibu nifas yang mendapatkan dukungan suami kurang baik sebanyak 15 responden (80,0%) dimana yang mengalami resiko depresi pasca post partum sebanyak 12 responden (75,0%).

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat di dapatkan hasil dengan menggunakan uji Chi-square. Nilai p-value sebesar 0,004 yang artinya ada hubungan antara dukungan suami terhadap resiko depresi pasca post partum di RSUD undata provinsi sulawesi tengah.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji statistik hubungan dukungan suami terhadap resiko depresi pasca postpartum didapatkan hasil dengan menggunakan uji chi square. Nilai p-value sebesar 0.004 menunjukkan bahwa p-value <0,05, Ha di terima dan Ho di tolak. Yang artinya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap resiko depresi pada ibu pasca postpartum di RSUD undata provinsi sulawesi tengah. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap resiko depresi pasca postpartum. Bahwa sebagian besar ibu memiliki dukungan suami yang kurang baik 20 (57,1%).

Penelitian ini juga di dukung oleh (nurul hikma annisa, dkk, 2023). Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki dukungan rendah dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, sahabat, rekan kerja, dan terutama dari suami lebih cenderung beresiko mengalami depresi. Dukungan Suami merupakan sumber yang paling utama dalam memberikan dukungan social kepada istrinya. Dukungan moral

seorang suami merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena suami adalah orang yang paling dekat dan bertanggung jawab atas kehamilan

Dukungan suami	Kejadian resiko depresi				Total	P-Value
	Resiko depresi		Tidak resiko depresi			
	F	%	F	%		
Baik	3	20,0	12	75,0	15	0,004
Kurang Baik	15	80,0	5	25,0	20	
Total	18	51,4	17	48,6	35	

istrinya. Dukungan seorang suami adalah hal yang memang dibutuhkan oleh istri baik saat hamil maupun ketika setelah melahirkan. Suami harus memberikan dukungan yang lebih besar kepada istrinya saat masa-masa tersebut. Hasil analisis bivariat terhadap dukungan suami dan resiko depresi post partum menunjukkan dari 35 responden yang tidak memiliki dukungan suami sebanyak 10 responden, cukup sebanyak 19 responden dan yang mendapatkan dukungan 4 responden. Dengan hasil uji ChiSquare didapatkan nilai p =0,04 yang menunjukkan nilai p lebih kecil dari nilai a =0,05 berarti terdapat hubungan Dukungan suami terhadap depresi postpartum.

Hasil penelitian ini di dukung oleh (Iga & sari, 2018) Berdasarkan usia pada ibu postpartum bahwa mayoritas ibu postpartum dengan depresi mungkin terjadi berada pada rentang usia 26–35 tahun, meskipun ada beberapa kasus depresi postpartum umumnya terjadi pada ibu melahirkan yang usia muda. menurut asumsi peneliti yaitu tingkat kestabilan emosi ibu mungkin dipengaruhi oleh usianya yang masih muda. Ibu di bawah usia 25 tahun

sering mengalami kesulitan untuk beradaptasi, sehingga masih membutuhkan bantuan dari lingkungannya untuk merawat bayinya. Akibat status anatomi tubuh yang sudah tidak sesuai lagi untuk hamil dan melahirkan, ibu yang berusia di atas 35 tahun berisiko tinggi mengalami kelelahan. dapat memengaruhi susunan psikologis ibu dengan cara yang memengaruhi kemungkinan depresi pasca persalinan. Berdasarkan hasil uji statistik yang menyatakan bahwa dua variabel penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan yaitu dukungan suami dengan resiko depresi pasca post partum. Hasilnya sesuai dengan penelitian sebelumnya, juga sependapat dengan teori menurut (Rosa, dkk, 2021) dukungan suami mempengaruhi proses transisi menjadi seorang ibu. Dukungan yang diberikan semasa nifas terbukti mampu mengatasi adaptasi psikolog ibu serta membantu perawatan kesehatan ibu pada masa nifas, motivasi yang diberikan suami mampu mempengaruhi keadaan emosional, perawatan bayi, perawatan luka, dan pemenuhan gizi ibu nifas.

Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu pasca postpartum yang mendapatkan dukungan suami yang baik sebanyak 15 (42,9%) responden dan dukungan suami yang kurang baik sebanyak 20 (57,1%). Dari 35 responden ibu post partum yang mengalami resiko depresi sebanyak 18 responden (42,9%), sedangkan yang tidak berisiko depresi sebanyak 17 orang (48,6%).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar ibu post partum di RSUD undata provinsi sulawesi tengah memiliki dukungan suami

yang kurang baik.

2. Sebagian besar ibu post partum di RSUD undata provinsi sulawesi tengah berisiko terhadap depresi post partum
3. Terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap resiko depresi pasca post partum di RSUD undata provinsi sulawesi tengah dengan nilai *p-value* 0,004.
1. Saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih mendalami lagi dalam melakukan penelitian mengenai dukungan suami dan resiko depresi pasca post partum dengan menambahkan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Terhadap tenaga kesehatan yang berada di rumah RSUD undata provinsi sulawesi tengah bekerja sama untuk melakukan sosialisasi tentang peran suami selama masa kehamilan sehingga suami dapat memberikan dukungan yang baik untuk ibu pasca post partum.
3. Terhadap institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan nilai positif seperti menambah khasanah dan keilmuan serta menjadi bahan referensi terkait dukungan suami terhadap resiko depresi ibu postpartum.
4. Terhadap suami/responden Responden, suami, diharapkan untuk meningkatkan kewaspadaan dengan mempersiapkan diri sedini mungkin, seperti melalui peningkatan pengetahuan dan lain sebagainya. Selain itu, penting bagi suami untuk meningkatkan dukungan emosional yang diberikan kepada ibu pasca melahirkan dengan memberi perhatian secara rutin. Kemudian suami juga diharapkan dapat memaksimalkan pemberian dukungan penghargaan dengan cara memberikan dorongan untuk merealisasikan ide-ide yang

dimiliki oleh sang ibu.

5. REFERENSI

- World Health Organization. 2022. Depression and Other Common Mental Disorder: Global Health Estimates. WHO. Diakses Pada Tanggal 19 February 2022.
- Kemenkes RI BP dan P (Balitbang). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. 2014. p. 182–3.
- Murwati, Sulroso, S., & Wahyulni, S. (2021). Faktor Determinan Depresi Postpartum di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Sipakalelbbi*, 5(1), 18–31.
- Tolongan, C., Korompis, G. El., & Hutaeruk, M. (2019). Dukungan suami dengan kejadian depresi pasca melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.). Salemba Medika.
- Sari, Intan Sari Intan. "Pengaruh Senam Nifas Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri (Tfu) Pada Ibu Postpartum Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Barat." *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia 8.1* (2018).
- Rosa, E. M., Apriyanti, P., & Astuti, D. A. (2021). Husband's support in the taking-hold phase of postpartum (Phenomenology Study).